

Pengaruh Metode Sorogan terhadap Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri

Irfan Fauzan¹, Muhlisin²

¹Institut Agama Islam Bakti Negara Tegal, ²IAI Nusantara As-Shidiqiyah

¹fauzanirfan1987@gmail.com, ²muhlisinkemuning@gmail.com,

ABSTRACT:

The success and failure of an education depends on the components or factors that build it. Among these components is the concept of education in which there is a process of teaching methods. An education without a clear concept will have an impact on the unclear purpose or direction and purpose of education itself. This must be considered considering that education is an activity that has a certain purpose directed at developing the individual fully. So this research aims to find out and reveal the application of the sorogan method in increasing santri learning interest, at Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kediri City, East Java. From the description above, the research problem can be formulated as follows: How is the implementation of the Sorogan Method at the Haji Ya'qub Islamic Boarding School, Lirboyo, How is the Santri Learning Interest at the Haji Ya'qub Islamic Boarding School, Lirboyo, how is the influence between the Sorogan Method and the Santri Learning Interest at the Haji Ya'qub Islamic Boarding School, Lirboyo. This research is a quantitative research, correlation. The discussion is theoretical and empiric accompanied by providing analysis in accordance with providing existing analysis. With a sample size of 30 students and implementation in Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri City, data collection using observation, interviews, documentation and questionnaires. While the data analysis technique uses the Kendall Tau formula using computer assistance Microsoft Exels and SPSS programs. The results of the study, namely: The implementation of the sorogan method is good by looking at the average of 60.633, the students' interest in learning is also good, by looking at the average of 64.267, There is a significant relationship between the implementation of the sorogan method and the students' interest in learning, that is, the better the implementation of the sorogan, the better the students' interest in learning in Madrasah Diniyah Haji Ya'qub. This can be seen from the correlation number of 0.638, this shows a significant relationship.

Keywords: *Method, Sorogan, Learning Interest, Santri*

ABSTRAK:

Keberhasilan dan kegagalan sebuah pendidikan sangat bergantung pada komponen-komponen atau faktor-faktor yang membangunnya. Di antara komponen tersebut adalah konsep pendidikan yang di dalamnya terdapat proses metode pengajaran. Sebuah pendidikan tanpa konsep yang jelas akan berdampak pada ketidak-jelasan maksud ataupun arah dan tujuan pendidikan itu sendiri. Hal ini harus diperhatikan mengingat pendidikan adalah sebuah aktifitas yang memiliki maksud tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkapkan penerapan metode sorogan dalam meningkatkan minat belajar santri, di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur. Dari uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, Lirboyo, Bagaimana Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, Lirboyo., bagaimana pengaruh antara Metode Sorogan dengan Minat Belajar Santri di Pondok Pesantren Haji Ya'qub, Lirboyo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, korelasi. Adapun pembahasannya bersifat teoritis dan empiric disertai dengan memberikan analisa sesuai dengan memberikan analisa yang ada. Dengan jumlah sampel 30 siswa dan pelaksanaan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus Kendall Tau dengan menggunakan bantuan komputer program Microsoft Exels dan SPSS. Hasil penelitian, yaitu: Pelaksanaan metode sorogan baik dengan melihat rata-ratanya sebesar 60,633, Minat belajar santri juga baik, dengan melihat rata-rata sebesar 64,267, Ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan metode sorogan dengan minat belajar santri, yaitu semakin baik pelaksanaan sorogan maka semakin baik pula minat belajar santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub. Hal ini dapat dilihat

dari angka korelasi sebesar 0,638 hal ini menunjukkan hubungan yang cukup signifikan.

Kata Kunci: Metode, Sorogan, Minat Belajar, Santri

PENDAHULUAN

Sebagaimana kita ketahui bahwa pondok pesantren telah menghadirkan tersendiri model pembelajaran dari model bandongan, sorogan, hafalan, sampai model pembelajaran dengan menggunakan model (metode) diskusi/musyawarah. Adanya sistem/metode pembelajaran dengan menggunakan metode sorogan tentu tidak terlepas dari indikator-indikator yang dicapai. Adapun tujuan dari pada metode sorogan diantaranya adalah untuk menunjang pemahaman, pendalaman, dan pengembangan materi pelajaran.

Metode sorogan diterapkan karena masih banyak kalangan santri yang mengalami perbedaan pemaknaan tentang murod (maksud) yang terkandung dalam kitab-kitab kuning. Terkadang antara santri satu dengan santri yang lain terjadi perbedaan dalam menginterpretasikan kalimat yang terdapat dalam kitab kuning. Permasalahan ini akan nampak ketika para santri mengalami kebingungan pada saat memahami kalimat demi kalimat yang tertuang dalam kitab kuning/turats.

Untuk menyelaraskan atau menyamakan pemahaman serta memahami arti makna per lafadz, maka keberadaan metode sorogan sangat mutlak adanya. Dengan metode tersebut, para santri bisa mendeteksi lafadz demi lafadz yang tertuang dalam kitab kuning. Mereka akan lebih mudah mengerti mana yang dinamakan kalimat fi'il, kalimat isim, kalimat huruf, serta dapat mengaplikasikannya melalui praktek secara langsung.

Secara umum, kelebihan metode ini adalah pemahaman substansi esensi dalam kitab kuning dilakukan sedemikian detail. Metode sorogan memacu para santri untuk berlomba unjuk gigi agar pada saat sorogan dirinya mendapat pengakuan dari sang guru/ustadz. Untuk mewujudkan misi di atas, tidak sedikit santri yang setiap harinya selalu ditemani kitab-

kitab kuning sebagai persiapan menghadapi materi yang akan disorogan kepadanya. Bahkan ada diantara para santri yang rela menghabiskan waktunya demi mendapatkan referensi yang benar-benar shorih (valid) untuk dijadikan penguat ketika sorogan berlangsung.

Namun tidak sedikit pula diantara kalangan santri yang acuh tak acuh dalam menyikapi adanya sistem metode sorogan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurang adanya kesadaran dari mereka akan pentingnya sorogan. Penyebab lain adakalanya dipengaruhi oleh kurang minatnya belajar santri terhadap kajian kitab-kitab kuning sehingga mereka meremehkan esensi yang terkandung didalam kitab-kitab kuning. Dengan adanya metode diatas diharapkan minat belajar santri lebih meningkat, terutama dalam memahami betul isi kandungan dari kitab-kitab kuning.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti memandang penting sekali untuk mengadakan peneliti tentang: Pengaruh Metode Sorogan Terhadap Minat Belajar Santri Di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub (MDHY), Lirboyo-Kota Kediri dengan harapan agar dapat menganalisis bagaimana pelaksanaan metode sorogan di Pondok tersebut, bagaimana minat Belajar, bagaimana pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar di pondok tersebut. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara metode sorogandengan minat belajar santri di Pondok Pesantren Lirboyo-Kota Kediri, H_a : Ada pengaruh positif signifikan antara metode sorogan dengan minat belajar santri di pondok pesantren Lirboyo-Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan penelitian korelasional yang diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam variabel penelitian ini, dua variabel penulis kemukakan dalam rancangan penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a) Variabel bebas (Independent variable)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap keberadaan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sorogan yang indikatornya sebagai berikut: Masalah yang disorogan sesuai dengan materi pelajaran di kelas, Memberikan wawasan baru terhadap siswa terkait dengan kitab kuning, Tertib dan teratur pada saat sorogan berlangsung.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi sorogan pada saat sorogan berlangsung., Pembahasan sorogan difokuskan pada kajian kitab-kitab klasik (kuning).

b) Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang diharapkan timbul akibat dari variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar santri yang indikatornya sebagai berikut: Aktif masuk kelas, membuat catatan ketika dijelaskan guru atau ustadz, Aktif masuk sekolah, Mengerjakan tugas dari ustadz, Mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Lebih lanjut, Sugiono mengemukakan bahwa populasi adalah "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Adapun karakteristik populasi di lokasi di antaranya memiliki latar belakang sosial yang berbeda, pendidikan formal yang bervariasi, tingkat umur yang tidak sama, tingkat kecerdasan yang berbeda. Meskipun demikian, mereka hidup dalam satu kawasan. Artinya, status mereka adalah sama dalam hal mengikuti dan mengindahkan segala bentuk kebijakan yang telah diterapkan oleh pihak pondok pesantren Haji Ya'qub Lirboyo kota Kediri. Kemudian jumlah populasi di lokasi penelitian sampai saat ini mencapai 341 santri.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pada hal tersebut mengingat jumlah yang cukup banyak, maka penelitian

menggunakan sampel random atau sampel acak. Maksudnya dalam mengambil sampel, peneliti mencampur subyek-subyek didalam populasi sehingga semua subyek didalam populasi dianggap sama. Penggunaan teknik ini lebih lazim disebut probability sampling.

Adapun subyek dari penelitian ini adalah santri kelas 4 Ibtida'iyah MDHY (39 Santri), santri kelas 5 Ibtida'iyah MDHY (37 Santri), santri kelas 6 Ibtida'iyah MDHY (24 Santri). Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman terhadap pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "Penentuan besarnya jumlah sampel dengan persentasi seperti yang dahulu banyak digunakan tampaknya kini sudah harus ditinggalkan. Agar diperoleh hasil penelitian yang lebih baik, diperlukan sampel yang baik pula, yakni betul-betul mencerminkan populasi. Supaya perolehan sampel lebih akurat, diperlukan rumus-rumus penentuan jumlahnya".

Adapun jenis instrumen penilitan ini adalah Angket (questionnaire), daftar cocok (check-list), pedoman wawancara (interview guide), panduan observasi dan panduan pengamatan. Untuk memudahkan dan mengarahkan pembuatan instrumen yang baik, peneliti menyusun kisi-kisi instrument penelitian yang diwujudkan dalam tabel.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya adalah angket, dokumentasi, observasi dan interview. Pengolahan data analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik analisis berupa kendal tau yaitu untuk mengukur korelasi antara metode sorogan dengan minat belajar santri yang dalam hal ini menggunakan data dari angket.

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data setelah data terkumpul adalah: Editing, yaitu pemeriksaan kembali kelengkapan jawaban, Coding, yaitu membenaran kode masing-masing jawaban responden. dengan cara mempertimbangkan katagori yang telah ada, Scoring, yaitu memberi skor pada item-item yang telah ditentukan, Tabulaxing, yaitu sesudah memberi jawaban responden, maka langkah selanjutnya adalah meletakan data pada tabel. Adapun rumusannya adalah sebagai berikut

$$\pi = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{N(N-1)}$$

Dimana:

π = Koefisien korelasi Kendall tau yang besarnya $(-1 < \pi < 1)$

ΣA = Jumlah ranking atas

ΣB = Jumlah ranking bawah

N = Jumlah anggota sample

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Metode Sorogan

Sistem Individual dalam sistem pendidikan Islam tradisional disebut dengan sistem sorogan yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid. Santri membacakan kitab kuning dihadapan kyai/ustadz yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahw dan sharf).

Sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Sedangkan menurut Wahyu Utomo, metode sorogan merupakan sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab dihadapan seorang guru atau kiai. Dalam Pesantren, sistem sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf pertama bagi seorang murid yang bercita-cita menjadi seorang alim. Metode ini memungkinkan seorang guru mengawasi, menilai dan membimbing cara membaca kitab kuning.

Ciri utama penggunaan sistem individual ini adalah; (1) lebih mengutamakan proses belajar daripada mengajar, (2) merumuskan tujuan yang jelas, (3) mengusahakan partisipasi aktif dari pihak murid, (4) menggunakan banyak feedback atau balikan dan evaluasi, (5) memberi kesempatan kepada murid untuk maju dengan kecepatan masing-masing.

a) Variabel bebas (metode sorogan)

Pada sub bab ini akan dipaparkan skor angket metode sorogan yang terdiri dari : 25 soal pilihan ganda. Dalam setiap indikator terdiri dari 5

pertanyaan, sehingga jumlah soal yang diberikan adalah 25 soal. Dengan skor penilaian pada setiap soal adalah apabila memilih A : 3, B : 2, C : 1, sehingga skor maksimum dari seluruh hasil angket metode diskusi adalah 75. Adapun hasil dari perhitungan data metode sorogan adalah sebagai berikut :

Total skor untuk variabel x (Metode sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri) yang dinilai oleh santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo sebesar = 1819. Setelah didapatkan skor total variabel x, dihitung ciri atau karakteristik numerik dari variabel x yang ditunjukkan oleh statistik mean (nilai tengah) dan standar deviasinya dengan menggunakan Microsoft Exel agar lebih mudah untuk menghitungnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

		Variabel x
N	Valid	30
Missing		0
Mean		60,633
Std. Deviation		10,682
Minimum		44,00
Maximum		74,00

Dari tabel diatas, didapat informasi bahwa nilai mean (nilai tengah) =60,633, Standar deviasi =10,682, total skor nilai minimum= 44,00 dan total nilai skor maximum = 74,00.

Setelah mengetahui mean (nilai tengah) Metode Sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar = 60,633 dan standar deviasi Metode sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar =10,682, maka langkah selanjutnya membuat klasifikasi dengan skala 5 dan akan menjadi tabel sebagai berikut :

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	60,633+ (1,5. 10,682)	76,656
M + (0,5 SD)	60,633+ (0,5. 10,682)	65,971

M - (0,5 SD)	60,633- (0,5. 10,682)	55,292
M - (1,5 SD)	60,633- (1,5. 10,682)	44,611

Dari tabel klasifikasi skor Metode sorogandi atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut :

1. Skor di atas 76,656: Menunjukkan sangat baik tingkat sorogan santri
2. Skor antara 76,656-65,971: Menunjukkan baik tingkat sorogan santri
3. Skor antara 65,971-55,292: Menunjukkan cukup tingkat sorogan santri
4. Skor antara 55,292-44,611: Menunjukkan rendah tingkat sorogan santri
5. Skor di bawah44,611: Menunjukkan sangat rendah tingkat sorogan santri

Dari pedoman di atas, maka dapat diketahui bahwaMetode sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri terdapat 0 santri berada pada tingkat kriteria sangat baik, 11 santri berada pada tingkat kriteria baik, dan 10 orang kriteria cukup,3 santri berada pada tingkat kriteria kurang.

Sedangkan untuk menentukan skala penilaian, maka digunakan true score. True score ini dilakukan dengan menggunakan nilai real score yakni selisih kemungkinan nilai tertinggi dengan nilai terendah. Dari 25 item pertanyaan yang ada dalam angket, dengan 3 alternatif jawaban, maka skor terendah yang mungkin didapat adalah 25. Sedangkan skor tertinggi yang mungkin dicapai adalah 75 diperoleh dari $25 \times 3 = 75$. Maka selisih dari skor tersebut adalah $75-25=50$.Nilai ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yaitu 5. Maka skala intervalnya diperoleh $50:5=10$. Berikut ini adalah tabel true score untuk mempermudah dalam pengkategorian:

No	Pedoman nilai rata-rata	Kategori
1	22-32	kurang sekali
2	33-43	Kurang
3	44-54	Cukup

4	55-65	Baik
5	66-76	Baik sekali

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Metode sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Metode sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar 60,633.

b) Variabel Terikat (minat belajar santri)

Data tentang minat belajar santri diperoleh melalui angket yang terdiri dari 5 (lima) indikator belajar yaitu : Aktif masuk kelas, Membuat catatan ketika dijelaskan guru atau ustadz, Aktif masuk sekolah, Mengerjakan tugas dari ustadz, Mempelajari kembali pelajaran yang telah diajarkan oleh ustadz.

Dalam setiap indikator terdiri dari lima soal, sehingga jumlah keseluruhan soal yang di berikan kepada responden adalah 25 soal. Dengan skor penilaian pada setiap soal adalah A : 3, B : 2, C : 1, sehingga skor maksimum dari keseluruhan hasil dari perhitungan minat belajar santri tersebut adalah 75.

Total skor untuk variabel y (Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri) yang dinilai oleh Santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar= 1928. Selanjutnya menghitung mean (nilai tengah) dan Standar Deviasinya.

Maka penulis menggunakan Software Microsoft Exel agar lebih mudah dalam menghitungnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

		Variabel x
N	Valid	30
Missing		0
Mean		60,633
Std. Deviation		10,682
Minimum		44,00

Maximum	74,00
---------	-------

Dari tabel diatas, didapat informasi bahwa nilai mean (nilai tengah) = 64,267 standar deviasi =7,517, total skor nilai minimum = 50,00 dan total nilai skor maximum = 73,00.

Setelah mengetahui mean (nilai tengah) Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar = 64,267 dan standar deviasi Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar =7,517, maka langkah selanjutnya membuat klasifikasi dengan skala 5 dan akan menjadi tabel sebagai berikut :

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5 SD)	$60,633 + (1,5 \cdot 10,682)$	76,656
M + (0,5 SD)	$60,633 + (0,5 \cdot 10,682)$	65,971
M - (0,5 SD)	$60,633 - (0,5 \cdot 10,682)$	55,292
M - (1,5 SD)	$60,633 - (1,5 \cdot 10,682)$	44,611

Dari tabel kategori skor prestasi di atas, maka dapat diambil pedoman sebagai berikut:

1. Skor di atas 75,543: Menunjukkan sangat tinggi tingkat minat belajar santri
2. Skor antara 75,543-68,026: Menunjukkan tinggi tingkat minat belajar santri
3. Skor antara 68,026- 60,509: Menunjukkan cukup tingkat minat belajar santri
4. Skor antara 60,509-52,992: Menunjukkan rendah tingkat minat belajar santri
5. Skor di bawah 52,992: Menunjukkan sangat rendah tingkat minat belajar santri

Dari pedoman di atas, maka dapat diketahui bahwa Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, terdapat 0 santri dengan minat belajar sangat baik, 11 santri dengan minat belajar baik, 9 santri dengan minat belajar cukup baik, 6 santri dengan minat belajar sangat kurang.

Dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri termasuk kategori cukup baik/tinggi. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebesar 64,267.

Uji Hipotesis

Hipotesis yang ada pada bab 1, berupa hipotesis alternatif (H_a) dan Hipotesis nol (H_0), perlu di uji kebenarannya. H_a menyatakan ada pengaruh positif dan signifikansi antara metode sorogan terhadap minat belajar santri dan H_0 menyatakan tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara metode sorogan terhadap minat belajar santri. Kemudian data tersebut dianalisa apakah ada hubungan positif dan signifikan antara metode sorogan terhadap minat belajar santri dengan menggunakan rumus

Kendal Tau (τ), yaitu :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{N(N-1)}$$

2

Berdasarkan cara menghitung seperti tersebut di atas, maka telah ditemukan jumlah rangking di atas, $\Sigma A = 449$ dari jumlah rangking bawah, $\Sigma B = 99$

Selanjutnya harga-harga tersebut dimasukan dalam rumus sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\Sigma A - \Sigma B}{N(N-1)}$$

2

Jadi terdapat hubungan yang positif sebesar 0,638, antara metode sorogan dengan minat belajar santri. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas pelaksanaan metode sorogan maka akan semakin tinggi minat belajar santri.

Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat di berlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil, maka perlu di uji signifikanya dengan menggunakan rumus Z. Dalam hal ini menggunakan taraf kesalahan 5%.

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2 \cdot (2N + 5)}{9N(N - 1)}}}$$

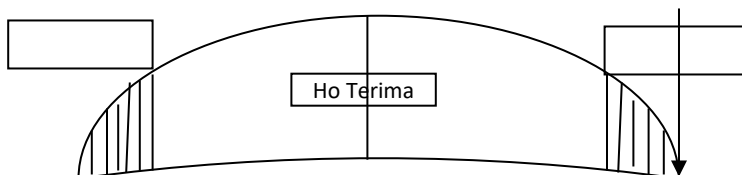
Aplikasi Rumus Z

$$= 2 \cdot (2 \cdot 30 + 5) = (9 \cdot 30) \cdot (30 - 1)$$

$$= 130 / 7830 = 0,638 / 0,01660 = 3,84338$$

Harga Z hitung tersebut diatas, selanjutnya dibandingkan dengan harga-harga tabel. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5%, dengan uji dua sisi maka tingkat signifikan 50% di bagi 2 sehingga menjadi 25%. Kemudian dengan uji dua sisi akan dicari luas kurva 50% - 25% = 25%. Berdasarkan angka tersebut, maka harga Z = 1,96 (Lamp). Untuk memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila Z hitung lebih besar dari dari tabel maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan ternyata Z hitung 3,843 adalah lebih besar dari Z tabel 1,96.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara metode sorogan dengan minat belajar santri sebesar 0,638 adalah signifikan. Hal ini juga dapat di gambarkan sebagai berikut :



Oleh kerana Z hitung (3,843) \geq Z tabel (1,96), maka H_0 di tolak. Dari tabel tersebut diambil kesimpulan bahwa korelasi antara metode sorogan dengan minat belajar santri adalah signifikan.

Temuan Penelitian

Dalam upaya untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub, instrumen penelitian yang digunakan adalah angket untuk mendapatkan data tentang Metode sorogan dan Minat Belajar Santri. Dan instrumen lainnya adalah dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian.

Dari hasil penskoran angket dan juga perhitungan dengan statistik maka diperoleh temuan- temuan penelitian sebagai berikut :

1. Penghitungan hasil angket yang dinilai oleh santri MDHY Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) sebagai populasi penelitian tentang Metode sorogan di MDHY Lirboyo Kota Kediri, diperoleh hasil nilai mean (rata- rata) sebesar 60,633 dan hasil nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 10,682, Kemudian dari nilai mean (rata- rata) 60,633 dan nilai standar deviasinya 10,682, tersebut dibuat tabel *True Skor*.

Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai mean (rata-rata) 60,633 dapat digolongkan ke dalam skor 76,656-44,611 dan skor tersebut di katagorikan baik. Sehingga dapat diketahui bahwa Metode sorogan di Madrasah Haji Ya'qub di katagorikan cukup baik.

2. Penghitungan hasil tentang Minat Belajar Santri di MDHY Lirboyo Kota Kediri dengan menggunakan nilai mean (rata-rata) di peroleh hasil nilai mean (rata-rata) sebesar 64,267 dan hasil nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 7,517, maka nilai rata- rata sebesar 64,267 dapat digolongkan ke dalam skor 52,992-75,543 dan skor tersebut dikatagorikan cukup baik. Sehingga dapat diketahui bahwa Minat Belajar Santri di

Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri dikategorikan cukup baik.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus *kendal tau* maka telah ditemukan jumlah rangking di atas, $\sum A = 449$ dari jumlah rangking bawah, $\sum B = 99$. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,638 antara metode sorogan dengan minat belajar santri. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas pelaksanaan metode sorogan maka akan semakin tinggi minat belajar santri. Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat di berlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil, maka perlu di uji signifikanya dengan menggunakan rumus Z.

Dalam hal ini menggunakan taraf kesalahan 5%. Harga Z hitung tersebut diatas, selanjutnyan dibandingkan dengan harga-harga tabel. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5%, dengan uji dua sisi maka tingkat signifikan 50% di bagi 2 sehingga menjadi 25%. Kemudian dengan uji dua sisi akan dicari luas kurva 50% - 25% = 25%. Berdasarkan angka tersebut, maka harga Z = 1,96 (Lihat Lamp). Untuk memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila Z hitung lebih besar dari dari tabel maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan ternyata Z hitung 3,843 adalah lebih besar dari Z tabel 1,96. Oleh karena Z hitung (3,843) \geq Z tabel (1,96), maka H_0 di tolak. Dari tabel tersebut diambil kesimpulan bahwa korelasi antara metode sorogan dengan minat belajar santri adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan, secara teoritis metode sorogan dalam Indikatornya sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa/santri.

Menurut Hadari Nawawi dalam buku Metode Penelitian Bidang Sosial "Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti tingkat usia atau kematangan anak, intelegensi atau IQ dan minat.

2) Faktor eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya keadaan sekolah, guru dan lingkungan sosial".(Nawawi, 1981, p. 100)

Jadi, metode sorogan termasuk dalam faktor eksternal yang secara langsung atau tidak, dapat mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh minat belajar. Untuk mencapai tujuan, maka dalam kegiatan apa saja tentu tidak terlepas dari metode, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan sekali bahkan guru harus bisa memilih metode mana yang cocok dengan apa yang disampaikan, kalau metode yang digunakan efektif dengannya, tentu dalam mencapai tujuan akan bisa dengan efisiensi.

Muhammad Ali mengatakan "Dalam praktek pengajaran merupakan proses yang sangat kompleks agar dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan, guru perlu mempertimbangkan strategi belajar mengajar yang efektif". Dengan metode pengajaran yang efektif bisa membangkitkan minat belajar siswa, sehingga kalau ia benar-benar memperhatikan minat belajar, maka siswa benar-benar memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Biasanya seorang guru yang satu dengan lainnya tidak sama dalam gaya pengajaran, ada yang cenderung untuk menggunakan satu metode, ada yang senang berganti-ganti, hal ini banyak pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Sorogan juga memberikan panduan dalam usaha memperbaiki sifat anak didik. Disiplin guru ini mencakup pembentukan sifat anak didik secara menyeluruh termasuk tanggung jawab guru dan orang tua untuk melatih dan memberi semangat dan membangkitkan tingkah laku yang baik dalam belajar guna untuk memperoleh tujuan yang hendak dicapai yaitu prestasi belajar yang baik.

Dalam uraian diatas bahwa ada pengaruh metode sorogan terhadap Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri dengan korelasi yang tergolong cukup baik. Menurut penulis, hal ini tidak terlepas karena faktor masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY).

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan adalah suatu lembaga yang digunakan untuk mewariskan nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Pendidikan harus dipandang sebagai infuisi penyiapan anak didik untuk mengenali hidup dan kehidupan itu sendiri, dilakukan untuk belajar potongan-potongan ilmu atau ketrampilan, karena yang terpenting dalam pendidikan bukanlah aspek intelektual tetapi mengembangkan wawasan minat dan pemahaman terhadap lingkungan sosial budaya(Faisal, n.d., p. 94).

Pendidikan tidak bisa dipandang sebagai kewajiban untuk usia tertentu saja, tetapi suatu kewajiban sepanjang hidup, dan karena itu perlu sekali adanya saling mengisi antara rumah, sekolah, dan masyarakat, pendidikan selaku alat kemajuan sosial di dalam berbagai segi kehidupan masyarakat(Faisal, n.d., p. 95). Melihat dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa masyarakat itu juga ikut mempengaruhi minat belajar siswa terhadap pendidikan agama, karena dengan keadaan masyarakatnya.

Prof. Mochtar Yahya mengatakan:“Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan bahwa hari depan adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul”.

Bertolak dari pernyataan itu bisa disimpulkan bahwa anak yang suka bergaul dengan anak yang suka pendidikan agama, anak tersebut pastinya akan punya minat terhadap pendidikan agama, dan begitu pula sebaliknya, yakni anak yang suka bergaul dengan anak yang tidak suka pendidikan

agama, maka akhirnya anak tersebut juga tidak punya minat terhadap pendidikan agama.

Disamping itu, kebijakan sekolah juga berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Alat pengajaran, bahan pengajaran, metode mengajar dan komunitas lingkungan dapat mempengaruhi minat siswa dalam meningkatkan belajarnya. Kreatifitas serta antusias siswa terhadap mata pelajaran akan terhambat apabila tidak mendapat dukungan dari faktor eksternalnya.

Oleh karenanya Komponen-komponen di atas sebisa mungkin agar dapat memenuhi dan memaksimalkan kebutuhan siswa sehingga mereka tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Setelah diuraikan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Minat Belajar Santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri dikategorikan cukup baik. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekstern (salah satunya termasuk sistem metode sorogan) dan juga faktor intern (seperti IQ, Minat, Tingkat usia) yang kemungkinan besar mempengaruhi minat belajar santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan di atas yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar ssantri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri, mengacu pada rumusan masalah, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode sorogan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyyah Haji Ya'qub berdasarkan hasil penghitungan hasil angket yang dinilai oleh santri Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri sebagai populasi penelitian tentang Metode sorogan di MDHY Lirboyo, diperoleh hasil nilai mean (rata-rata) sebesar 60,633 dan hasil nilai standar deviasinya

diperoleh sebesar 10,682. Kemudian dari nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasinya tersebut dibuat tabel *True Skor*. Berdasarkan tabel tersebut, maka nilai rata-rata 60,633 dapat digolongkan ke dalam skor 76,656-44,661 dan skor tersebut di katagorikan cukup baik. Sehingga dapat diketahui bahwa metode sorogan di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri di katagorikan cukup baik.

2. Penghitungan hasil tentang Minat Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri dengan menggunakan nilai mean (rata-rata) di peroleh hasil nilai mean (rata-rata) sebesar 64,267 dan hasil nilai standar deviasinya diperoleh sebesar 7,517. Maka nilai rata-rata 64,267 dapat digolongkan ke dalam skor 75,543-52,992 dan skor tersebut dikatagorikan cukup baik. Sehingga dapat diketahui bahwa Minat Belajar Siswa di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) Lirboyo Kota Kediri dikatagorikan cukup baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan rumus *Kendall Tau* maka telah ditemukan jumlah rangking di atas, $\sum A = 449$ dari jumlah rangking bawah, $\sum B = 99$. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,638 antara metode sorogan dengan minat belajar santri. Hal ini berarti semakin tinggi kualitas pelaksanaan metode sorogan maka akan semakin tinggi minat belajar santri. Kemudian dari hasil perhitungan tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,638 antara metode sorogan dengan minat belajar santri. Untuk membuktikan apakah koefisien itu dapat di berlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil, maka perlu di uji signifikanya dengan menggunakan rumus Z. Dalam hal ini menggunakan taraf kesalahan 5%. Harga Z hitung tersebut diatas, selanjutnyan dibandingkan dengan harga-harga tabel. Dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5%, dengan uji dua sisi maka tingkat signifikan 50% di bagi 2 sehingga menjadi 25%. Kemudian dengan uji dua sisi akan dicari luas kurva 50% - 25% = 25%. Berdasarkan angka tersebut, maka harga Z = 1,96. Untuk memberikan tafsiran apakah harga tersebut signifikan atau tidak,

maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila Z hitung lebih besar dari dari tabel maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan ternyata Z hitung 3,843 adalah lebih besar dari Z tabel 1,96. Oleh karena $Z \text{ hitung } (3,843) \geq Z \text{ tabel } (1,96)$, maka H_0 di tolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa korelasi antara metode sorogan dengan minat belajar santri adalah signifikan. Oleh karena itu H_a yang menyatakan ada pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri "diterima". Sedangkan H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri "ditolak".

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh pengaruh metode sorogan terhadap minat belajar santri di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri dengan korelasi yang tergolong cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Ali, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*, Kediri:IAIT Press, 2009.

Anwar, Ali *Cara Mudah menulis Karya Ilmiah*, Kediri: IAIT Press, 2008.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003.

Faisal, S. (n.d.). *Sosial Pendidikan*.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Nawawi, H. (1981). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Setia Press.

S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: CV. Avabeta, 1997.

Utomo, Wahyu *Perguruan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternative Masa Depan*,
Jakarta:Gema Insan Press, 1997.